

# SPIRITUALITAS DALAM HEKSALOGI NOVEL *SUPERNOVA* KARYA Spirituality in Dee's *Supernova* Hexalogy

Luthfita Nur Rosyidah

Magister Kajian Sastra dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga  
luthfitanr92@gmail.com

**Abstrak:** Pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada tindakan plastisitas spiritualitas dalam serial novel *Supernova* karya Dee dengan judul *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh; Akar; Petir; Partikel; Gelombang; dan Intelegensi Embun Pagi*. Penelitian ini memanfaatkan teori struktur naratif Vladimir Propp, yang terdiri dari dua tahap analisis. Pertama, analisis mengenai identifikasi motif spiritualitas dalam enam novel serial *Supernova* secara tekstual. Kedua, hasil identifikasi tersebut menunjukkan adanya unsur yang berulang terkait dengan motif spiritualitas yang disebut sebagai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut kemudian dirumuskan sesuai dengan urutan kemunculannya dalam setiap novel. Melalui kedua tahap analisis tersebut dapat diperoleh makna dari adanya motif spiritualitas dalam keenam novel serial *Supernova*. Berdasarkan tahap analisis, ditemukan konsistensi motif spiritualitas dalam keenam novel merupakan sebuah proses pencarian dalam suatu kehidupan, serta merupakan usaha pemenuhan kekosongan diri untuk menemukan makna kehidupan. Plastisitas spiritualitas dalam keenam novel lebih menitikberatkan pada posisi sains sebagai unsur pembangun kesadaran setiap individu.

**Kata-kata Kunci:** Propp, fungsi, spiritualitas, plastisitas

**Abstract:** The research will be focused on the act of spirituality plasticity in Dee's *Supernova* novel series titled *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh; Akar; Petir; Partikel; Gelombang; dan Intelegensi Embun Pagi*. This research utilizes the theory of narrative structure Vladimir Propp, which consists of two stages of analysis. First, an analysis of the identification of spirituality motif in six *Supernova* novel series. Second, the results of the identification indicate a recurring element related to the spirituality motif called function. These functions are then formulated according to the order in which they appear in each novel. Through these two stages of analysis, it can be obtained the meaning of the existence of a spirituality motif in the six serial *Supernova* novels. Based on the analysis phase, consistency of spirituality motifs can be found in the six novels as a process searching in life, and it is an attempt to fulfill the self-emptiness to find the meaning of life. Spirituality plasticity in the six novels is more focused on the role of science as an element of building awareness of each individual.

**Keywords:** Propp, function, spirituality, plasticity

## Pengantar

Dee (Dewi Lestari), merupakan salah satu penulis angkatan 2000-an yang cukup konsisten berbicara perihal spiritualitas di dalam karya-karyanya. Konsistensi Dee dalam mengangkat tema spiritualitas dapat ditinjau pada serial novel *Supernova*.

Serial novel *Supernova* hadir sebagai enam rangkaian novel, yaitu: *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh; Akar; Petir; Partikel; Gelombang; dan Intelegensi Embun Pagi*. Enam novel ini mengangkat perihal spiritualitas pada masa kontemporer.

Pada sejarah kesusastraan Indonesia sendiri, minat terhadap tema-tema spiritualitas paling tinggi mendapatkan apresiasi pada tahun 1970-1980-an<sup>1</sup>. Dee sebagai salah satu perempuan pengarang angkatan 2000-an, diantara deretan perempuan pengarang lainnya seperti Ayu Utami, Djenar Maesa Ayu, Oka Rusmini, dan Intan Paramaditha, memilih jalan kepenulisannya dengan membawa tema spiritualitas. Tema spiritualitas dalam serial novel *Supernova* disajikan dengan pemilihan diksi-diksi sains. Hal ini tentunya menjadi sebuah anomali dalam periode sastra pada saat itu.

Perempuan pengarang angkatan 2000-an seperti, Ayu Utami dan Djenar Maesa Ayu merupakan tonggak awal mengenai kebebasan tulisan dalam mengungkap tema seksualitas secara vulgar tanpa dinding pembatas. Tulisan kedua perempuan pengarang ini mendominasi semangat sastra pada masa itu. Berdasarkan karakteristik karya sastra pada masa itu, Dee sebagai salah satu bagian dari lingkaran tersebut melalui karya rangkaian novel *Supernova*, berusaha menyampaikan kebebasan mengenai dominasi hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritualitas dan sains. Pada serial novel *Supernova*, Dee

---

<sup>1</sup> Abdulhadi WM, *Kembali ke Akar Kembali ke Tradisi: Esai-Esai Sastra Profetik dan Sufistik* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. vi.

membahas perihal seksualitas dengan kadar sebagai pelengkap perjalanan para tokoh. Dee, lebih menitikberatkan serial novel *Supernova* pada perihal perjalanan spiritualitas para tokoh. Spiritualitas dalam karya Dee, lebih membebaskan diri dari aktualitas dan peralatan indrawi manusia<sup>2</sup>. Spiritualitas dalam karya-karya Dee, diungkapkan dengan membawa ilmu-ilmu sains sebagai media untuk mencapai kesadaran spiritual tertentu. Heksalogi *Supernova* sarat dengan pemilihan diksi sains sebagai istilah tindakan dan pemahaman para tokoh terhadap suatu kekuatan yang abstrak di luar dirinya.

Berkaitan dengan estetika penyajian spiritualitas dalam karya Dee tersebut, pemilihan bahasa diksi, heksalogi novel *Supernova* tidak semata-mata menuliskan perihal spiritualitas dengan dogma-dogma agama. Lebih jauh dari itu, Dee membicarakan spiritualitas ke arah yang lebih plural. Pada heksalogi novel *Supernova*, Dee menghadirkan struktur tekstual yang berulang mengenai isu sosial yang berkaitan dengan perjalanan spiritualitas, nilai-nilai kemanusiaan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Para tokoh fiktif ia hadirkan sebagai wakil berbagai

---

<sup>2</sup> Sastra yang membebaskan diri dari aktualitas itu; *pertama*, angan tidak dibatasi ruang, waktu, dan peristiwa keseharian. *Kedua*, berhubungan dengan makna atas sesuatu yang abstrak dan bersifat spiritual (Atmosuwito, 1989: 128).

suara individu dengan latar belakang agama dan sosial budaya yang berbeda. Hadirnya berbagai latar belakang tokoh dalam enam novel Dee, tentunya juga menunjukkan adanya kesatuan pengetahuan kolektif individu mengenai spiritualitas.

Berdasarkan uraian terkait enam novel dalam serial *Supernova*, tentunya pembaca mengalami hambatan dalam proses pembacaan. Hambatan pembacaan pada heksalogi novel *Supernova*, karya Dee (*Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh; Akar; Petir; Partikel; Gelombang; dan Intelegensi Embun Pagi*) berkaitan dengan struktur tekstual yang dihadirkan dalam novel. Hambatan pembacaan tersebut membuat peneliti memfokuskan sebagai unsur yang dapat dikaji lebih mendalam.

Beberapa hal yang dapat disoroti dalam enam novel serial *Supernova*, difokuskan pada dua hal, *pertama*, adanya konsistensi unsur pembangun tokoh dalam keenam novel. *Kedua*, mengenai keberulangan tindakan spiritualitas tokoh-tokoh dalam keenam novel. Mengingat penjelasan sebelumnya, semua tokoh dalam keenam novel tersebut mengalami krisis jati diri dan mencari makna kehidupan. Kemudian, untuk menjawab pertanyaan mengenai dirinya dan makna kehidupan tersebut, mereka mulai melakukan perjalanan spiritualitas. Pada pengulangan tindakan spiritualitas

tersebut, juga disertai adanya simbol-simbol spiritualitas dan kepercayaan-kepercayaan mengenai sesuatu hal yang memiliki kekuatan supranatural seperti; batu, ritual adat, bukit keramat, dan dimensi dunia lain.

Melalui dua permasalahan tersebut, dapat dicermati adanya unsur tekstual yang muncul secara berulang-ulang, sehingga dapat diasumsikan adanya makna secara tekstual yang dapat dibahas secara lebih lanjut. Untuk membantu proses analisis dalam heksalogi *Supernova*, peneliti memanfaatkan teori Struktural Naratif Vladimir Propp yang berbicara mengenai konsep “fungsi”. Teori ini dimanfaatkan sebagai pisau analisis utama dalam membedah struktur novel dengan memfokuskan pada keberulangan unsur tindakan tokoh. Mengikuti alur penelitian Propp, yaitu dari tahap identifikasi struktur hingga pemaknaan dapat ditelusuri dan dirumuskan fungsi-fungsi terkait spiritualitas dalam heksalogi *Supernova*.

Memanfaatkan teori naratif Vladimir Propp tentunya tidak membuat penelitian sastra menjadi “kaku” dan tidak pergi kepada proses pemaknaan yang luas. Justru, dengan fondasi pembongkaran struktur secara lebih mendalam membuat proses pemaknaan menjadi lebih cermat dan mendekati kebenaran melalui temuan pola struktur di dalam teks. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya

relevansi mengenai teori klasik yang masih sangat memungkinkan digunakan dalam analisis sastra kontemporer. Tentunya hal tersebut tergantung pada ketelitian peneliti dalam menyelaraskan teori dan dengan kebutuhan teks yang dikaji.

### **Landasan Teori**

Adapun penelitian sastra tentang novel *Supernova*, baik buku-buku dan jurnal ilmiah diantaranya berjudul: *Religiusitas dalam Novel Tiga Pengarang Perempuan Indonesia*, tulisan Katrin Bandel (hlm. 67-89), Bandel menganalisis novel *Supernova* karya Dee (2001), novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng (2002), dan *Memburu Kalacakra* (2004) karya Ani Sekarningsih. Pada penelitian Bandel, sebelum hadirnya ketiga novel(is) tersebut, para pengarang sastra Indonesia terkesan enggan menggeluti karya yang berdimensi religiusitas. Namun, konsep religi di sini tidak ekuivalen dengan konsep “agama” yang cukup distortif pengertiannya di era Orde Baru. Religiusitas oleh Bandel dimaknai sebagai konsep yang mencakup segala macam kepercayaan akan adanya hubungan manusia dengan kekuatan supranatural, teori-teori mengenai hakikat kekuatan supranatural tersebut, usaha manusia untuk mencapai kesadaran spiritual tertentu, dan sebagainya. Pada novel *Supernova*, Bandel menilai religiusitas menjadi salah satu unsur

penting yang mendeterminasi jalannya cerita.

Bramantio, dalam tulisan berjudul “Hibriditas, Spiritualitas, dan Interpretasi Baru atas Omkara dalam *Supernova: Akar*”, sebuah bunga rampai telaah sastra DKJ, menyatakan adanya kontroversi sampul *Supernova: Akar* yang memuat Omkara. Pada tulisan ini, *Supernova: Akar*, diulas dalam kerangka multikulturalisme kosmopolitan. Aspek spiritualitas yang berkaitan dengan Omkara tidak lagi dipahami sebagai sesuatu yang sempit dan sekadar simbol ketuhanan seperti kepercayaan Hindu. Namun, lebih sebagai spiritualitas yang menjadi solusi segala bentuk permasalahan kemanusiaan.

Berdasarkan ulasan mengenai beberapa penelitian atas serial novel *Supernova*, secara spesifik belum ada penelitian yang mengambil satu rangkaian serial *Supernova*. Semua penelitian, fokus pada salah satu novel saja. Kemudian, dari beberapa penelitian sebelumnya, topik mengenai spiritualitas pada serial novel *Supernova*, hanya dilakukan Katrin Bandel dan Bramantio. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan secara sudut pandang, yaitu memfokuskan pada aspek spiritualitas, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Katrin Bandel dan Bramantio. Namun, dari segi teoritik dan metodologi, penelitian ini tentunya

berbeda. Selain itu, pemilihan jumlah objek material (enam novel) dan penggunaan objek formal, teori struktural Vladimir Propp, membuat penelitian ini memberikan kesegaran sudut pandang dalam memaknai serial novel *Supernova*.

Melalui perspektif Propp dalam menemukan pola umum dongeng Rusia ini, masih relevan dengan penelitian yang dilakukan dalam heksalogi novel *Supernova* dengan memanfaatkan bagian identifikasi fungsi-fungsinya saja. Identifikasi fungsi-fungsi tersebut tidak dilakukan dengan penelusuran urutan kejadian melalui alur seperti yang dilakukan Propp dalam menganalisis seratus dongeng Rusia, tetapi melalui identifikasi secara tekstual hal-hal yang berkaitan dengan fungsi-fungsi spiritualitas di dalam enam novel serial *Supernova* yang disusun berdasarkan peristiwa.

Lebih lanjut, dalam perkembangannya teori struktural naratif Vladimir Propp tidak menutup kemungkinan mengalami perkembangan atau modifikasi sesuai dengan masa dan perkembangan kebutuhan teks. Pada dasarnya, kriteria teks yang dianalisis Propp berupa cerita rakyat yang difokuskan pada aksi tokoh-tokoh yang membentuk adanya pola naratif, sehingga konteks dalam analisis Propp bukan menjadi konsentrasi utama. Ruang ini memungkinkan adanya

perkembangan dan modifikasi pada teks-teks yang memiliki kebutuhan pisau analisis fungsi milik Propp.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang sesuai dengan cara kerja teori struktur naratif Vladimir Propp. Objek material penelitian ini adalah serial novel *Supernova*, yaitu *Kesatria*, *Putri*, dan *Bintang Jatuh*; *Akar*; *Petir*; *Partikel*; *Gelombang*; dan *Intelegensi Embun Pagi*. Enam novel *Supernova* tersebut menjadi data utama dari penelitian ini.

Setelah proses pembacaan terhadap enam novel tersebut, kemudian ditemukan beberapa hal untuk diteliti, yaitu adanya tindakan-tindakan dan simbol-simbol spiritualitas yang terus berulang pada keenam novel tersebut. Setelah memahami adanya unsur yang berulang dengan kadar yang berbeda, peneliti memahami adanya makna tersendiri pada setiap perbedaan tersebut.

Tahap pengumpulan data dalam enam novel serial *Supernova* akan difokuskan kepada perjalanan tokoh-tokoh utama saja secara kronologis. Mengingat, bentuk novel seri keenam, yaitu *Intelegensi Embun Pagi* (IEP), merupakan muara cerita dari semua tokoh dari serial novel *Supernova*. Novel IEP, berisi potongan-potongan cerita padu sebagai lanjutan dari

kelima seri novel lainnya, yaitu KPBJ, *Akar*, *Petir*, *Partikel*, dan *Gelombang*, sehingga peneliti memilih tahap identifikasi pada pergerakan cerita enam tokoh utama. Pemilihan fokus tokoh-tokoh dalam tahap pengumpulan data berdasarkan porsi cerita setiap tokoh dalam enam serial novel *Supernova*. Tokoh-tokoh yang memiliki porsi cerita sedikit tidak dijadikan sumber data utama penelitian.

Lebih lanjut, memasuki tahap analisis data dan pemaknaan, penelitian terhadap serial novel *Supernova* karya Dee terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, analisis secara tekstual terhadap fungsi spiritualitas yang dihadirkan pada enam novel. Pemaparan mengenai “spiritualitas” dalam enam novel tersebut menunjukkan unsur-unsur yang tetap dan stabil (fungsi). *Kedua*, setelah tahap identifikasi spiritualitas, tindakan-spiritualitas didefinisikan menjadi satu kata atau frasa, kemudian diberikan

lambang fungsi berupa huruf atau simbol. Fungsi-fungsi yang ada di dalam setiap novel, fungsi-fungsi itu disusun sesuai urutan dalam teks, kemudian dirumuskan, untuk mengetahui distribusi-distribusi fungsi tersebut dalam enam novel. Setelah melalui kedua tahap analisis tersebut, dapat diperoleh makna spiritualitas dalam serial novel *Supernova* karya Dee.

### Hasil Pembahasan

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijabarkan mengenai aspek spiritualitas yang hadir secara konsisten dalam serial novel *Supernova*. Temuan tersebut menunjukkan adanya unsur yang stabil beroperasi dalam enam novel karya Dee. Unsur tetap ini, berkaitan dengan tindakan spiritualitas. Tindakan spiritualitas tersebut tersebar dalam enam novel secara dinamis.

Adapun untuk mempermudah uraian tentang tindakan spiritualitas yang dinamis hadir dalam enam novel serial *Supernova*, perlu disajikan dengan tabel berikut ini:

No.	Nama Tokoh dalam Heksalogi Novel <i>Supernova</i>	Rangkaian Tindakan Tokoh
1.	Dimas dan Reuben	A-B-A-B-A-C-B-A
2.	Gio	A-B-A-B-C-B-A-C-D-E-A
3.	Bodhi	A-B-A-C-B-A-B-C-D-E-A
4.	Elektra	A-B-A-B-C-B-A-C-D-E-A
5.	Zarah	A-B-A-B-A-C-B-A-C-D-E-A
6.	Alfa	A-B-A-B-A-C-B-A-C-D-E-A

Tabel 1. Rangkaian Tindakan Spiritualitas dalam Heksalogi Novel *Supernova*

Susunan fungsi-fungsi tindakan keenam tokoh dalam heksalogi novel *Supernova* menghasilkan sebuah rumusan yang dapat menunjukkan pendistribusian fungsi-fungsi tindakan. Pada enam rumusan di atas, tindakan tokoh Zarah dan Alfa memiliki jumlah fungsi paling banyak dan lengkap diantara empat fungsi tindakan tokoh lainnya, yaitu fungsi berlambang A, B, C, D, dan E. Dengan demikian, susunan fungsi tindakan kedua tokoh ini dijadikan salah satu landasan untuk rumusan umum distribusi fungsi-fungsi tindakan tokoh dalam heksalogi novel *Supernova*. Rumusan umum tersebut sebagai berikut:

$$\begin{array}{c}
 \text{A-B-A} \quad \frac{\text{----B---A---C---B---A-----}}{\text{--C---C---B---A-----}} \quad \text{C-D-E-A}
 \end{array}$$

Gambar 1. Rumus Fungsi pada Heksalogi novel *Supernova*

Fungsi berlambang A-B-A-B-A-C-B-A-C-D-E-A merupakan susunan fungsi dalam tindakan tokoh Zarah yang menjadi dasar landasan rumusan tersebut. Susunan fungsi tindakan pada tokoh Gio, Bodhi, Elektra, dan Alfa memiliki jumlah fungsi dan susunan yang hampir lengkap

setelah susunan fungsi tindakan pada tokoh Zarah. Oleh karena itu, susunan fungsi tindakan pada keempat tokoh tersebut dimasukkan terlebih dahulu dalam rumusan fungsi, menyesuaikan dengan susunan fungsi tindakan tokoh Zarah.

Berdasarkan rumusan fungsi yang disusun tersebut, menunjukkan kemunculan fungsi-fungsi spiritualitas di dalam heksalogi novel *Supernova*. Terdapat lima fungsi yang beroperasi pada enam tindakan tokoh utama, yaitu pencarian (A), pencerahan (B), pertemuan (C), persatuan (D), dan perjuangan (E). Persebaran kelima fungsi di dalam teks tentunya memiliki kadar yang berbeda-beda. Untuk mengetahui persebaran fungsi-fungsi tersebut, tentunya dapat dijabarkan melalui tabel distribusi, sehingga setiap kemunculan fungsi dalam rangkaian tindakan tokoh dapat diketahui. Penjabaran dalam tabel distribusi ini tetap menggunakan landasan rumusan fungsi, agar kemunculan dan persebaran fungsi dapat ditulis secara kronologis. Susunan distribusi fungsi-fungsi tersebut ditulis dalam tabel 2 berikut:

Tindakan Tokoh	Fungsi-fungsi															
	A	B	A	C	B	C	A	B	C	A	B	A	C	D	E	A
Reuben dan Dimas	A <sup>1</sup>	B <sup>1</sup> B <sup>1</sup>	A <sup>1</sup> A <sup>2</sup>		B <sup>2</sup> B <sup>1</sup> B <sup>1</sup>		A <sup>2</sup> A <sup>2</sup>		C			B <sup>2</sup> A <sup>1</sup>				
Gio	A <sup>3</sup>	B <sup>2</sup>	A <sup>2</sup> A <sup>3</sup>		B <sup>1</sup> B <sup>2</sup>	C		B <sup>2</sup> B <sup>2</sup>		A <sup>2</sup>			C	D	E	A <sup>1</sup>
Bodhi	A <sup>1</sup>	B <sup>3</sup>	A <sup>2</sup> A <sup>3</sup>	C	B <sup>2</sup>		A <sup>3</sup>	B <sup>2</sup>					C	D	E	A <sup>1</sup>
Elektra	A <sup>2</sup>	B <sup>4</sup>	A <sup>1</sup> A <sup>2</sup>		B <sup>2</sup>	C		B <sup>2</sup>		A <sup>1</sup>			C	D	E	A <sup>1</sup>
Zarah	A <sup>2</sup>	B <sup>2</sup>	A <sup>2</sup>		B <sup>2</sup>		A <sup>3</sup>		C		B <sup>1</sup> A <sup>1</sup>	C	D	E	A <sup>1</sup>	
Alfa	A <sup>2</sup>	B <sup>2</sup>	A <sup>3</sup>		B <sup>2</sup>		A <sup>2</sup> A <sup>3</sup>		C		B <sup>2</sup> B <sup>1</sup>	A <sup>3</sup> C	D	E	A <sup>1</sup>	

Tabel 2. Distribusi fungsi-fungsi pada heksalogi novel *Supernova*

**Keterangan tabel:**

**A:** pencarian

Variasi tindakan:

**A<sup>1</sup>:** pencarian internal (dilakukan sendiri)

**A<sup>2</sup>:** pencarian eksternal (meminta bantuan pihak lain)

**A<sup>3</sup>:** pencarian dengan mendatangi suatu tempat

**B:** pencerahan

Variasi tindakan:

**B<sup>1</sup>:** menemukan jawaban di dalam diri sendiri

**B<sup>2</sup>:** menemukan jawaban dari pihak lain/suatu benda

**B<sup>3</sup>:** menemukan jawaban di tempat-tempat suci

**B<sup>4</sup>:** memberikan informasi kepada pihak lain

**C:** pertemuan

**D:** persatuan

**E:** perjuangan

Tabel di atas menunjukkan adanya kemunculan fungsi tindakan dalam

heksalogi novel *Supernova*, yaitu fungsi tindakan pencarian (A), pencerahan (B), pertemuan (C), berstau (D), dan perjuangan (E). Fungsi tindakan pencarian (A), pencerahan (B), dan pertemuan (C) muncul dalam enam novel serial *Supernova*. Kemudian, fungsi persatuan (D) dan perjuangan (E) hanya muncul dalam lima novel saja, yaitu *Akar*, *Petir*, *Partikel*, *Gelombang*, dan *Intelegensi Embun Pagi*.

Fungsi tindakan pencarian (A) memiliki tiga variasi tindakan dalam serial novel *Supernova*. Fungsi tindakan pencarian merupakan proses, cara, perbuatan mencari untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami



bahwa variasi tindakan berupa pencarian (internal) yang dilakukan oleh diri sendiri (A<sup>1</sup>), pencarian (eksternal) dengan meminta bantuan pihak lain (A<sup>2</sup>), dan pencarian dengan mendatangi suatu tempat (A<sup>3</sup>) dapat digolongkan sebagai fungsi tindakan pencarian. Pada tabel distribusi fungsi-fungsi di atas, fungsi tindakan pencarian (A) memiliki enam kolom sebagai tempat kemunculan fungsi, hal ini menunjukkan dominasi kemunculan fungsi tindakan pencarian di dalam heksalogi novel *Supernova*. Melalui tabel distribusi fungsi-fungsi di atas juga dapat dipahami bahwa tindakan enam tokoh utama dalam heksalogi novel *Supernova*, selalu diawali dan diakhiri dengan tindakan pencarian.

Fungsi tindakan kedua yang paling banyak muncul setelah fungsi pencarian (A) adalah fungsi tindakan pencerahan (B). Fungsi tindakan pencerahan (B) memiliki empat kolom kemunculan fungsi dalam tabel distribusi. Fungsi tindakan pencerahan adalah proses menembus “lingkaran suci” dogma yang telah dibatasi oleh pola berpikir. Pencerahan diselenggarakan untuk menjadi sumber ide-ide penting, seperti pentingnya kebebasan, demokrasi, dan alasan sebagai nilai utama masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui variasi tindakan berupa menemukan jawaban di dalam diri sendiri (B<sup>1</sup>), menemukan jawaban dari pihak lain/suatu

benda (B<sup>2</sup>), menemukan jawaban di tempat-tempat suci (B<sup>3</sup>), dan memberikan informasi kepada pihak lain (B<sup>4</sup>) digolongkan sebagai fungsi tindakan pencerahan.

Fungsi tindakan selanjutnya, pertemuan (C) muncul dalam enam tindakan tokoh pada heksalogi novel *Supernova* dan memiliki empat kolom dalam tabel distribusi sebagai tempat kemunculan fungsi. Fungsi tindakan pertemuan dalam penelitian ini adalah media komunikasi suatu kelompok yang bersifat tatap muka untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah untuk pengambilan keputusan. Pada fungsi tindakan pertemuan tidak terdapat variasi tindakan karena keenam tokoh melakukan tindakan pertemuan ini bersama-sama.

Kemudian, fungsi tindakan persatuan (D) hanya muncul pada lima tindakan tokoh utama dalam heksalogi novel *Supernova*. Fungsi tindakan persatuan (D) hanya memiliki satu kolom dalam tabel distribusi sebagai tempat kemunculan fungsi. Fungsi tindakan persatuan (D) adalah berkumpulnya sekelompok orang atau golongan untuk membentuk suatu perkumpulan dan menyatukan kekuatan. Fungsi tindakan persatuan di dalam teks menunjukkan berkumpulnya para tokoh utama dalam suatu tempat untuk menyatukan kekuatan mereka. Fungsi tindakan persatuan juga tidak memiliki

variasi tindakan karena para tokoh utama melakukan tindakan ini bersama-sama.

Fungsi terakhir yaitu, perjuangan (E). Fungsi ini hanya muncul pada lima tindakan tokoh utama dalam heksalogi novel *Supernova*. Pada tabel distribusi, fungsi perjuangan (E) hanya memiliki satu kolom saja. Definisi fungsi perjuangan di dalam teks adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi tersebut, fungsi tindakan perjuangan di dalam teks merujuk pada segala tindakan tokoh dalam usaha mencapai tujuan mereka. Fungsi tindakan perjuangan tidak memiliki variasi tindakan karena keenam tokoh dalam teks melakukan tindakan ini bersama-sama.

Lima fungsi tindakan dengan lambang A, B, C, D, dan E pada teks tersebar dalam enam novel serial *Supernova*. Pada tabel distribusi fungsi tindakan tokoh Reuben dan Dimas memiliki fungsi tindakan pencarian berlambang (A) dengan variasi tindakan pencarian internal yang dilakukan oleh diri sendiri (A<sup>1</sup>) dan pencarian eksternal dengan bantuan pihak lain (A<sup>2</sup>). Pada tabel distribusi terdapat enam kolom A yang ditulis berdasarkan urutan kemunculannya. Artinya, fungsi A pada kolom pertama tabel distribusi merupakan fungsi A yang muncul pertama kali dalam rangkaian tindakan tokoh Reuben dan Dimas.

Tabel distribusi fungsi-fungsi tindakan spiritualitas dalam enam novel menunjukkan adanya konsistensi kemunculan fungsi tindakan pencarian pada awal cerita hingga akhir cerita. Tindakan pencarian yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam teks meliputi pencarian yang dilakukan oleh diri sendiri, dengan bantuan pihak lain/suatu benda, serta mendatangi tempat-tempat yang dianggap suci. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa bentuk-bentuk pencarian di dalam teks merupakan kebutuhan bawaan manusia untuk berhubungan dengan kekuatan/sesuatu yang lebih besar dari dirinya dan memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai hakikat Ketuhanan<sup>3</sup>.

Secara keseluruhan, bentuk spiritualitas dalam tindakan-tindakan enam tokoh utama dalam serial novel *Supernova* telah melampaui pembicaraan terkait tradisi kepercayaan teks-teks suci ataupun dogma-dogma agama tertentu. Bentuk spiritualitas dalam teks heksalogi *Supernova* beradaptasi memasuki perkembangan budaya kontemporer, tidak sekadar bicara tentang religiusitas

---

<sup>3</sup> Fritjof Capra, *Menyatu dengan Semesta: Menyikapi antara Batas Sains dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1999). hlm 19-20.

(keagamaan), tetapi semacam profanisasi<sup>4</sup> dari simbol-simbol sakral dunia spiritual.

Profanisasi spiritualitas dalam heksalogi novel *Supernova* dapat dilihat dari dominasi tindakan enam tokoh utama di dalam novel-novel. Sebagian besar tokoh melakukan tindakan spiritualitas dengan cara pencarian yang dilakukan oleh diri sendiri atau dengan bantuan oleh pihak lain. Pencarian yang dilakukan enam tokoh utama mengacu pada pencarian-pencarian personal tentang jati diri, potensi diri, serta misteri kehidupannya. Proses pencarian ini tidak lagi membawa latar belakang dogma agama apapun. Tindakan pencarian dibangun dengan jalan cerita anak-anak muda usia produktif yang sedang menyelami kehidupan mereka. Pada proses pencarian tersebut diberikan nuansa “percintaan” dan “persahabatan” sebagai ciri khas yang melekat dengan jiwa-jiwa anak muda pada umumnya. Di sisi lain, beberapa pencarian personal yang dilakukan enam tokoh utama ini juga dipicu dengan adanya permasalahan di sekitar mereka hingga memutuskan untuk pergi keluar dan mencari jawaban seorang diri.

---

<sup>4</sup> Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2001), Profanisasi berarti menggiring ke arah duniawi, keluar dari sakral, berkaitan dengan bidang kehidupan sehari-hari, yaitu hal-hal yang dilakukan secara acak ataupun teratur. hlm. 260.

Konsistensi tindakan-tindakan pencarian para tokoh dari awal hingga akhir cerita, juga dapat dimaknai bahwa sifat dasar manusia yang tidak pernah puas pada akhirnya membawa mereka pada lingkaran tindakan pemenuhan diri dengan jawaban-jawaban yang dapat memuaskan rasa ingin tahu tersebut. Dalam proses pencarian tersebut pengetahuan spiritualitas mereka terus beradaptasi dengan segala keadaan yang mereka hadapi. Plastisitas spiritualitas dalam novel ini pada akhirnya mengarah pada pencarian-pencarian yang selama ini dilakukan oleh para individu di Bumi. Sebagian besar yang mereka dapatkan dari proses pencarian tersebut bukan sebuah perhentian atau muara perjalanan, namun lebih mengarah kepada adaptasi pengetahuan individu untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh

### **Simpulan**

Enam novel karya Dee dalam serial *Supernova* pada rentang tahun 2012 hingga 2016 konsisten menghadirkan motif spiritualitas melalui tindakan-tindakan tokoh utama, maupun tokoh sampingan. Tindakan-tindakan tersebut sebagian besar berkaitan dengan proses pencarian kedirian pada tokoh-tokohnya. Proses pencarian kedirian ini berujung pada lingkaran tindakan pemenuhan rasa ingin tahu para

tokoh terhadap misteri kehidupannya masing-masing.

Motif spiritualitas dalam penelitian ini selalu mengalami adaptasi dalam setiap proses pencarian. Tindakan pencarian para tokoh dipicu dengan beberapa peristiwa penting dalam kehidupan mereka. Pemicu tersebut dapat berupa krisis eksistensial tokoh itu sendiri, maupun karena merasa kehilangan atau mengalami kekosongan dalam kehidupan mereka. Melalui pemicu awal tersebut, para tokoh dalam serial novel *Supernova* mulai melakukan perjalanan pencarian.

Fungsi pencarian dalam enam novel serial *Supernova* selalu muncul di awal hingga akhir perjalanan tokoh-tokoh. Tindakan pencarian menjadi pembuka sekaligus penutup perjalanan cerita para tokoh dalam novel. Tindakan pencarian di akhir cerita, menjadi awal perjalanan hidup para tokoh setelah melalui beberapa tahap untuk memperoleh kesadaran. Hal ini ditunjukkan dengan penutup akhir cerita dalam novel *Intelegensi Embun Pagi*, bahwa semua tindakan pencarian hingga perjuangan yang dilakukan para tokoh merupakan sebuah awal dari perjalanan cerita mereka. Perjalanan pencarian sesungguhnya mereka hadapi setelah Peretas Puncak turun ke Bumi dan semua Peretas harus menjaga kelahirannya hingga hari pembebasan tiba.

Konsistensi hadirnya tindakan spiritualitas dalam enam novel ini menunjukkan tentang adanya plastisitas pengetahuan yang dialami oleh para tokoh ketika mereka melakukan tindakan pencarian. Setiap tindakan pencarian yang dilakukan para tokoh selalu membawa mereka pada muara tindakan pencerahan dan pertemuan. Tindakan pencerahan dan pertemuan ini pada akhirnya membawa pemikiran mereka ke arah kesadaran yang berbeda dari sebelumnya. Status amnesia yang dialami oleh lima Peretas, membuat mereka diibaratkan sebagai seorang bayi yang tidak mengerti mengenai cara hidup dan bertahan di dunia. Kemudian, dengan membawa sifat dasar manusia yang selalu ingin tahu mengenai kejadian-kejadian di dalam kehidupannya, para tokoh melakukan serangkaian tindakan pencarian hingga perjuangan untuk memperoleh jawaban tersebut. Pada tahap ini plastisitas pengetahuan spiritualitas membawa para tokoh pada kesadaran-kesadaran baru terkait dengan takdir perjalanan kehidupan mereka.

Plastisitas spiritualitas juga dapat dilihat melalui unsur pembangun tokoh dan simbol-simbol spiritual di dalam teks. Dalam hal ini, unsur pembangun tokoh di dalam teks lebih kepada perwatakan. Tokoh-tokoh di dalam teks *Supernova* selalu dikonstruksi dengan anak-anak muda usia produktif dengan latar belakang

agama dan kebudayaan yang berbeda. Usia muda merupakan masa-masa untuk menemukan jati diri dan makna kehidupan. Pada proses pencarian tersebut, para tokoh mengalami berbagai peristiwa yang membawa pemikiran mereka untuk beradaptasi dengan berbagai hal baru. Para tokoh pada akhirnya, membawa kesadaran yang berbeda dalam setiap fase kehidupan mereka.

Simbol-simbol spiritual dalam keenam novel tersebar pada beberapa serial, yaitu simbol *Flower of Life*, *Omkaara*, *Vesica Piscis*, *Phoneix*, dan *Endless Knot*. Kelima simbol spiritual ini juga beradaptasi sesuai zamannya. Simbol spiritual tidak lagi disikapi dengan hal-hal yang berbau mistis dan keramat, justru simbol-simbol ini beradaptasi sebagai simbol pemikiran internal manusia. Perjalanan kehidupan para tokoh dalam teks digambarkan dengan simbol-simbol spiritual yang mengandung esensi serupa, sehingga pembaca mampu membaca simbol *Phoenix* yang pada dasarnya sebagai sebuah simbol hewan mitologi yang dapat hidup kembali, di dalam teks pembaca menemukan esensi serupa dalam perjalanan Toni, sebagai *Foniks* dengan keadaan terlahir kembali dari gugus Kandara untuk membantu gugus Asko.

Kemudian, terkait dengan latar agama dan kebudayaan yang berbeda para tokoh, tentunya menunjukkan pembicaraan ranah

plastisitas spiritualitas yang tidak sekadar berbicara mengenai dimensi suatu agama. Namun, lebih kepada hilangnya *border* atau batas-batas suatu agama untuk menuju sebuah pemahaman keilahian yang lebih menyeluruh. Tidak lagi membatasi pemikiran manusia terkait dengan peraturan suatu agama dalam proses pencarian kebenaran jati diri dan makna kehidupan. Keberagaman unsur agama dan kebudayaan para tokoh justru mengarah pada suatu tindakan pencarian yang dinamis untuk memperoleh kebenaran yang sama.

Keberagaman kebudayaan yang ditampilkan para tokoh dalam teks, juga menunjukkan adanya pameran mengenai ke-Indonesiaan di dalam teks. Adanya latar belakang tokoh bersuku Sunda, Jawa, dan Batak, serta dihidirkannya berbagai tempat di Indonesia seperti Bukit Jambul, Hutan Kalimantan, dan Sianjur Mula-mula merupakan usaha Dee untuk menunjukkan bahwa keberagaman suku di Indonesia tidak membuat para tokoh terpecah belah, justru mereka dapat dengan aktif menyatukan kekuatan bersama untuk menyelesaikan misi. Kemudian, beberapa tempat yang dihadirkan di dalam cerita, merupakan salah satu cara Dee memperkenalkan bahwa masih banyak tempat indah di Indonesia yang belum banyak diketahui oleh kebanyakan orang. Keindahan tempat-tempat tersebut ia

gambarkan dengan berbagai deskripsi dan konflik-konflik besar para tokoh yang terjadi di tempat-tempat tersebut.

Penampilan unsur ke-Indonesiaan ini juga menjadi sebuah kritik mengenai penilaian orang Indonesia mengenai kekayaan ilmu pengetahuan di luar Negeri. Pada teks *Supernova* perjalanan spiritualitas para tokoh selalu di mulai dengan pergi ke luar Negeri, entah itu ke Negara Barat atau Timur. Pada saat para tokoh melakukan perjalanan tersebut, pengetahuan mereka mengalami adaptasi untuk mengimbangi fase pencarian mereka. Awal keberangkatan mereka ke luar negeri berharap menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar saat mereka berada di Indonesia. Namun, pada akhirnya mereka menemukan jawaban-jawaban tersebut ketika mereka kembali Indonesia. Setelah para tokoh pergi ke luar Negeri, mereka mengalami perubahan perspektif. Pengetahuan individu pada akhirnya selalu beradaptasi ketika mereka menjalani sebuah fase kehidupan dan berada di suatu tempat yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- A, Schreurs. 2002. *Psychotherapy and Spirituality: Integrating the Spiritual Dimension into Therapeutic Practice*. London: Jessica Kingsley Publications.
- Arsuka, Nirwan Ahmad. 2017. *Percakapan dengan Semesta*. Yogyakarta: Circa.
- Bandel, Katrin. 2006. *Sastra, Perempuan, Seks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sastra Nasionalisme Pascakolonialitas*. Yogyakarta: Pustaka Hariara.
- Bramantio. 2008. "Strategi Pembacaan Novel Metafiksi Cala Ibi". *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2014. "Puitika Cerpen-cerpen Eka Kurniawan". *Mozaik*. Vol. 14, No. 2 (Juli-Desember) 2014.
- Capra, Fritjof. 1999. *Menyatu dengan Semesta: Menyikapi antara Batas Sains dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Chasanah, Ida Nurul. 2015. "Politik Tubuh dalam Karya-karya Perempuan Pengarang Indonesia Era Reformasi". *Disertasi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nurlinda, H. Martono, dan Agus Wartiningih. 2013. "Nilai-nilai dalam Novel *Partikel* Karya Dewi Lestari (Dee)". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2, No 2.
- Hatma, Triesna Fuji. 2015. "Analisis Bilingualisme Pada Novel *Supernova Akar* Karya Dewi Lestari". *Jurnal Diksa*. Vol 1, No. 2, Desember 2015.
- Hidayat, Andrian Risqi, Novi Anoeграjekti, dan Sri Mariati. 2013. "Representasi Perempuan dalam Novel *Supernova-Petir* Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis". *Jurnal Penelitian Mahasiswa*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember.
- Lestari, Dee. 2012. *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Yogyakarta: Bentang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Akar*. Yogyakarta: Bentang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Petir*. Yogyakarta: Bentang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Partikel*. Yogyakarta: Bentang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Gelombang*. Yogyakarta: Bentang.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Intelegensi Embun Pagi*. Yogyakarta: Bentang.
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad, Damhuri. 2010. *Darah Daging Satra Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Musrin. 2009. "Makna dan Fungsi Diksi Istilah Sains dalam Karya Sastra: Kajian Stilistika Terhadap Novel *Supernova* Karya Dee". *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Nazaruddin, Kahfie dan Laudia Riska Umami. 2016. "Metafora dan Metonimia *Gelombang* Dewi Lestari dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar SMA". *Jurnal Kata*. Vol 4, No 1, Februari 2016.
- Pals, Daniel L. 2001. *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Tujuh Teori Agama*. IRCiSoD: Yogyakarta.
- Pristiono, Adrianus, dkk. 2010. *Dari Zaman Citra ke Metafiksi: Bunga Rampai Telaah Sastra DKJ*. Jakarta: KPG.
- Propp, Vladimir. 1979. *Morphology of the Folktale*. Austin dan London: University of Texas Press.
- Rosidi, Ajip. 1995. *Sastera dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sejati, Rima Woro. 2005. "Gaya Hidup Tokoh dalam Novel *Supernova*: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh Karya Dee: Tinjauan Sosiologi Sastra". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Subijantoro, Atmosuwito. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Suryantiningdyah. 2005. "Supernova Karya Dewi Lestari: Analisis Struktur Naratif". *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Todorov, Tzvetan. 1985. *Tata Sastra*. Jakarta: Djambatan.
- Tresidder, Jack. 2004. *The Complete Dictionary of Symbols: In Myth, Art, and Literature*. London, United Kingdom: Watkins Media.
- Wahyuningtyas, Sri. 2016. "Aspek Sosial dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra". *Jurnal Caraka*. Volume 3, Nomor 1, Edisi Desember 2016.
- Walsch, Neale Donald. 2017. *Conversations with God, Book 4: Awaken the Species*. Virginia, Amerika Serikat: Rainbow Ridge Books.
- WM, Abdulhadi. 2000. *Kembali ke Akar Kembali ke Tradisi: Esai-Esai Sastra Profetik dan Sufistik*. Jakarta: Pustaka Firdaus.